

MEDIA VIDEO UKURAN LAMBUNG BAYI PLASTISIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Bayu Irianti*¹, Siti Saadah M², Uly Artha Silalahi³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; Jalan Cilolohan No. 35 Tasikmalaya, (0265) 340187

*bayu.irianti@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Masa bayi hingga balita merupakan masa perkembangan optimum otak yang harus senantiasa dijaga dan di dukung secara adekuat. Munculnya permasalahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan menjadi salah satu permasalahan akibat dari pemberian nutrisi pada masa golden age yang tidak terpenuhi, dengan pemberian ASI eksklusif menjadi permasalahan utama. Pencapaian ASI eksklusif di tasikmalaya sekitar 67.63% lebih rendah dari target Nasional. Edukasi sering dilakukan oleh tenaga Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, namun hal terpenting dari meningkatnya pengetahuan adalah perubahan nilai dan sikap sehingga seseorang mau melakukan sesuai pemberian ASI secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek pemberian video ukuran lambung bayi terhadap sikap dalam memberikan ASI. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperimen one group pre posttest design, dengan hasil terdapat perubahan sikap setelah diperlihatkan video sebanyak 98.5% responden menyadari bahwa ASI penting dan harus diberikan bagi bayi sebagai makanan utama. Namun hasil uji hubungan menggunakan chi square antara pengetahuan dengan sikap didapatkan tidak terdapat hubungan dengan nilai $p > 0.05$. Pemberian video meningkatkan pemahaman akan nilai bahwa ASI yang diberikan pada bayi berjumlah cukup sesuai ukuran lambung, sehingga bayi tidak memerlukan makanan lainnya.

Kata Kunci : ASI. Eksklusif, golden age, perkembangan, pertumbuhan, lambung, plastisin

PENDAHULUAN

Masa bayi hingga balita merupakan masa perkembangan optimum otak yang harus senantiasa dijaga dan di dukung secara adekuat. Munculnya permasalahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan menjadi salah satu permasalahan akibat dari pemberian nutrisi pada masa golden age yang tidak terpenuhi, dengan pemberian ASI eksklusif menjadi permasalahan utama. (Irianti, 2019)

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Indonesia menunjukkan sedikit penurunan dari (61,5 %) tahun 2010 menjadi (61,1%) pada tahun 2011. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan meningkat dari (33,6%) pada tahun 2010 menjadi (42%) pada tahun 2011 (Amelia, 2014). Menurut SDKI cakupan ASI pada tahun 2012 masih cukup rendah yakni sebanyak (27%) dimana target pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar

(80%) (Widayanti, 2015). Menurut Kementerian Kesehatan RI dalam Infodatin (2014) menyebutkan bahwa, pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat berada di urutan ke-3 paling rendah yaitu dari jumlah 579.593 orang bayi di Jawa Barat sebesar 384.270 orang yang diberikan ASI eksklusif atau sebanyak (66,3%) pada tahun 2014. Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatarbelakangi oleh minimnya kesadaran seorang ibu atas pentingnya ASI bagi pertumbuhan anak. Perkaranya adalah pendidikan yang kurang memadai. Rendahnya pengetahuan itu gagal menjadi penyaring berbagai informasi yang diterima seorang ibu.

Data Kementerian Kesehatan mencatat, angka inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia meningkat dari 51,8 persen pada 2016 menjadi 57,8 persen pada 2017. Kendati meningkat, angka itu disebut masih jauh dari target sebesar 90 persen. Kenaikan yang sama juga terjadi pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5 persen pada 2016 menjadi 35,7 persen pada 2017. Angka ini juga terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2013 pencapaian ASI eksklusif adalah 42%. Cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 73.11% dan Kota Tasikmalaya sebesar 67.63% (Dinkes Tasikmalaya,2020, BPS,2020).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi ciptaan Tuhan yang tak tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Hak setiap bayi untuk mendapatkan ASI dan hak ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Oleh karena itu *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) telah merekomendasikan standar emas pemberian makan pada bayi yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir, mulai umur 6 bulan berikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan teruskan menyusu hingga anak berumur 2 tahun (Amelia, 2014). Menurut data dari UNICEF, anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak diberikan ASI eksklusif. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir, dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir hingga (45%) (Widayanti, 2013). Pada sidang ke-65, negara-negara anggota WHO menetapkan target pada tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya (50%) dari jumlah bayi di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian Sihombing,2017, tentang hubungan pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hinai Kiri, ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh P value $0,003 < 0,05$ bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

di Kelurahan Cibeureum kota Tasikmalaya capaian ASI eksklusif hingga bulan November 2019 sebesar 84%. Angka kejadian tersebut sudah terbilang tinggi, namun jika dilihat lebih dalam, masih terdapat 2 kelurahan dengan angka capaian ASI eksklusif yang cukup rendah, yaitu di Kelurahan Setianegara dan Setiajaya.

Data dasar yang didapatkan dari puskesmas Cibeureum, didapatkan bahwa jumlah ibu hamil trimester III tahun 2019 sebanyak 3447 orang, sedangkan jumlah ibu hamil trimester III sampai bulan Maret 2020 sebanyak 1011 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 5 orang ibu hamil didapatkan, hampir 80% ibu belum mengetahui tentang ASI eksklusif. Salah satu alasan rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah anggapan bahwa bayi menangis akibat dari kebutuhan makan yang tidak terpenuhi, sehingga bayi menangis karena lapar.

Perubahan sikap dan perilaku berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang, semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait ASI eksklusif, maka sikap akan pemberian ASI dan perilaku dalam memberikan ASI akan mengalami peningkatan. Metode penyuluhan menjadi hal terpenting dalam mentransfer informasi. Metode yang digunakan menjadi kunci seberapa banyak retensi pengetahuan. (Rumiyati., et all, 2020)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimen *one group pre posttest design*, yaitu peneliti hanya menggunakan satu kelompok yang dilakukan penilaian sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi ukuran lambung bayi tanpa adanya kelompok lain sebagai pembanding. (Notoadmojo,2010).

Subjek penelitian adalah ibu hamil Trimester III dan ibu yang memiliki anak usia kurang dari 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya yang berjumlah 67 orang (total sampling).

Variable dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan video ukuran lambung bayi plastisin sebagai variable bebas dan sikap terhadap ASI eksklusif sebagai variable terikat. Analisis data dengan menggunakan chi square untuk melihat adanya pengaruh antara pengetahuan terhadap sikap pemberian ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Adapun sebaran karakteristik responden pada penelitian ini tergambar pada table 1 berikut:

Table 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah n= 67	Presentase
Umur		
< 20 tahun	4	6
20-30 tahun	3	46.3
>30 tahun	32	47.8
SD	0.606	
Status obstetric		
Primigravida	27	40.3
Multigravida	27	40.3
Grande multi	13	19.4

SD	0.749	
Pendidikan		
SD	5	7.5
SMP	17	25.4
SMA	39	58.2
PT	6	9
SD	0.743	
Pekerjaan		
PNS	3	4.5
IRT	62	92.5
Swasta	2	3.0
SD	0.275	
Data primer		

Berdasarkan table I terlihat bahwa usia responden terbanyak adalah direntang usia lebih dari 30 tahun dengan jumlah paritas lebih dari 2 anak yaitu sebanyak 40 responden. Pendidikan responden Sebagian besar adalah Sekolah menengah umum dengan Sebagian besar merupakan ibu tidak bekerja (Rumah tangga).

Tingkat Pendidikan, pekerjaan serta jumlah anak menjadi factor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka keterbukaan informasi serta keluasan interaksi social menjadikan seseorang terpapar informasi lebih banyak. Jumlah anak yang lebih dari satu menjadikan seorang ibu memiliki pengalaman dalam pemberian ASI.(Septiani, 2017; sulistyoningsih, 2020, Sutama, 2020, rahmawati, 2020)

Jika ditelaah lebih jauh, responden dengan tingkat Pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khofiyah tahun 2019, bahwa ibu dengan tingkat Pendidikan lebih tinggi memiliki keterbukaan untuk mengakses informasi lebih luas, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak. (Rahmawati, 2020)

Responden dengan status paritas lebih dari satu (multigravida) tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai ASI eksklusif, hal ini dikarenakan bahwa paritas bukan menjadi factor utama yang memengaruhi pengetahuan seseorang mengenai ASI eksklusif. Pengalaman mengasuh anak, tanpa didasari dengan pengetahuan yang baik mengenai cara mengasuh anak, tidak akan semerta merta menyebabkan seseorang memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif hal ini sejalan dengan penelitian Suliisyoningsig tahun 2020 bahwa paritas tidak berhubungan erat dengan pemberian ASI eksklusif namun dapat meningkatkan angka kejadian stunting pada balita. (Irianti, 2019)

Pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mengenai ASI eksklusif

Table 2 pengetahuan mengenai ASI eksklusif sebelum dan sesudah pemberian video

Variabel	sebelum	%	sesudah	%	Nilai p
Pengetahuan					
Baik	41	61.19	48	71.64	>0.00
kurang	26	38.81	19	28.36	
SD	0.491		0.454		
Sikap					
Positif	13	19.40	66	98.50	1.000*
Negatif	54	80.60	1	1.50	
SD	0.398		0.122		

Uji chi square, α 5%, * Uji fisher's exact, α 5%,

Dari table 2 didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah, sehingga nilai $p < \alpha$, terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemutaran video lambung bayi, dengan 14 responden mengalami kenaikan skor pengetahuan namun 6 diantaranya tetap dalam kategori kurang. Penggunaan video dalam penyebaran informasi dianggap cukup efektif untuk meningkatkan resistensi pemahaman. Informasi yang disampaikan melalui muatan video menggabungkan antara visual (gambar) dengan suara (audio) sehingga memungkinkan setiap orang yang menyimak mendapatkan gambaran informasi dengan jelas, sehingga informasi mudah dipahami dan memiliki waktu untuk tersimpan dalam memori jangka Panjang yang lebih lama. Gambaran yang diberikan oleh video menjadikan informasi lebih aplikatif dan memungkinkan seseorang membayangkan informasi yang didapatkan dalam keadaan nyata, sehingga dapat meningkatkan retensi informasi sehingga mudah untuk terinternalisasi. (utami et al, 2020; Fadhila,2020)

Pegetahuan mengenai ASI eksklusif dengan sikap mengenai ASI eksklusif

Tabel 3. Hubungan pegetahuan dan sikap mengenai ASI eksklusif

	Sikap Post		Nilai p
	Positif	negatif	
Pengetahuan sesudah			
Baik	40	1	1.000
kurang	26	0	

Uji Fisher's exact, α 5%,

Berdasarkan table 3 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan sesudah pemberian informasi menggunakan video dengan sikap mengenai ASI eksklusif. Hal ini terlihat dari nilai $p > \alpha$, (nilai p 1.000) yag menyatakan bahwa tidak ada beda antara responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dalam hal sikap memberikan ASI eksklusif. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh endriyeni, 2020 bahwa pengetahuan tidak berhubungan erat dengan sikap menyusui, namun

terdapat factor internal lain yang menyebabkan seseorang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif. Selain itu perilaku dan sikap sangat erat kaitannya dengan motif yang terdapat dari dalam maupun dari luar diri seseorang, sehingga seseorang dengan pengetahuan baik tidak menjamin memiliki sikap dan perilaku positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini didapatkan bahwa Video ukuran lambung bayi plastisin meningkatkan sikap responden mengenai pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan yang berefek pada peningkatan sikap dalam bentuk pandangan positif mengenai pemberian ASI eksklusif. Terlihat pada table 2 bahwa sebanyak 98.5 % responden memiliki pandangan positif mengenai ASI eksklusif, hal ini menandakan bahwa video ukuran lambung memperkuat pemahamn responden bahwa bayi sebenarnya cukup diberikan ASI saja selama 6 bulan karena kapasitas lambung yang tidak sama dengan lambung orang dewasa, sehingga pemberian makanan selain ASI hanya akan menyebabkan lambung bayi mengalami membesar secara abnormal sehingga dapat mengakibatkan masalah dalam pencernaan bayi.

KESIMPULAN

Video ukuran lambung bayi plastisin meningkatkan pengetahuan serta sikap dalam memberikan ASI eksklusif dengan adanya peningkatan jumlah responden yang berpandangan positif mengenai ASI eksklusif yaitu sebesar 98.5 % yang artinya hamper seluruh responden memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusi setelah diberikan informasi mengenai ukuran lambung menggunakan Video.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Puspita. 2018. *"Hubungan Pelaksanaan Program 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) Dengan Cakupan ASI Eksklusif Di Kota Kendari"*. Akademi Kebidanan Konawe. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 12. No 6. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Doğa Öcal F, Vural Yılmaz Z, Ceyhan M, Fadıl Kara O, Küçüközkan T. Early initiation and exclusive breastfeeding: factors influencing the attitudes of mothers who gave birth in a baby-friendly hospital. J Turkish Soc Obstet Gynecol. 2017:1–9. <https://doi.org/10.4274/tjod.90018>.)
- Endriyeni, R. Desi. Werdani, E. Kusuma.(2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Motivasi pemberian ASI eksklusif oleh ibu muda (usia <20 tahun). JiKeMB. Vol.2 no.1. pp
- Fadhilah Nurngaviatul, Prabamurti N Priyadi, Indraswari. Ratih. (2020). Penggunaan Leaflet, Booklet dan Videio untuk Tingkatkan Pengetahuan Sikap Keyakinan dan Niat ibu remaja mengenai pemberian ASI eksklusif di 2 Kecamatan di Kabupaten Magelang.JKM. Vol 8. No.5.pp 700-707
- Laela, Nur. 2018. *"Pelaksanaan Kelompok Pendukung ASI Dalam Pelaksanaan ASI Eksklusif"*. STIKES Muhammadiyah Sidrap. Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra Vol 6. No 2. Diakses pada 15 Oktober 2019.

- Nukpezah, N, Ruth., Nuvor, V, Samuel., Ninnoni, Jerry. (2018) Knowledge and Practice of Exclusive Breastfeeding Among Mother in The Tamale Metropolis of Ghana. *BMC-Reproductive Health*.15(140), 1-9
- Rahmawati, Anita. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian ASI berdasarkan Paritas dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*. Vo. 8. No.2.
- Schmied et al. 2019. "Place of Sanctuary: An Appreciative Inquiry Approach To Discovering How Communities Support Breastfeeding And Parenting". School of nursing and midwifery, Western Sydney University. *International Breastfeeding journal* 14:25. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Septiani H., Artha Budi, dan Karbito (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Hal 169
- Setyowati, I, Bernia., Nugrahaeni, A, Sri., Agusybhana, F.,(2018) Pengaruh Multimedia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Sekolah Menengah Atas Tentang ASI Eksklusif; *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.13(1), 3-9
- Sulisyoningsih, Haryani. (2020). Hubunga Paritas dan Pemberian ASI eksklusif dengan Stunting pad Balita (literatur review). *Prosiding seminar internasional*. Vo.2. No.1. pp 1-7
- Sutama, P.S.P,Luh; Arifin, samsul. Yuliana, Ida. (2020). Hubunga Pekerjaan, Paritas dan Keterampilan Perawatan Paudara dengan Perilaku Pemberian ASI eksklusif. *Homeostatisk*. Vol.3 no. 3. Pp 1-10
- Utami, F.D, Andam.(2020) Pengaruh Edukasi Melalui Media Videio dan Teks Pada Group Whatsapp terhadap pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI di Kota Meda. *Undalas*.
- Widyastutik, Otik dan Nursya. 2018. "Kelompok Nenek ASI Sebagai Empowerment Kader ASI Di Kelurahan Mariana Pontianak". Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Buletin Al Ribaath Vol 15. No 2*. Diakses pada 15 Oktober 2019.
- Yumiyanti et al. 2017. "Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif". Poltekkes Kemenkes Semarang. *Jurnal Ilmiah Bidan Vol 2. No 1*. Diakses pada 15 Oktober 2019

Buku:

Irianti, Bayu. (2019) *Asuhan Pada Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta; Salemba Medika

Sumber Internet :

[Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id). diakses tanggal 19 februari 2021

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2018 – Open Data Kota Tasikmalaya (Tasikmalayakota.Go.Id), diakses tanggal 19 februari 2021